

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tolak ukur utama dalam menentukan maju atau mundurnya sebuah bangsa. Hal ini terjadi karena maju atau mundurnya sebuah bangsa ditentukan oleh baik dan buruknya kualitas dan pemerataan pendidikan yang ada, dimana kualitas pendidikan tersebut akan mempengaruhi pula pada kualitas pemuda dan pemudi bangsa tersebut. Bukankah nasib sebuah bangsa ada di tangan pemuda? hal inilah yang melatarbelakangi fakta bahwa pendidikan merupakan faktor penentu maju atau mundurnya sebuah bangsa. Pendidikan adalah tolak ukur utama dalam menentukan maju atau mundurnya sebuah bangsa. Hal ini terjadi karena maju atau mundurnya sebuah bangsa ditentukan oleh baik serta buruknya kualitas dan pemerataan pendidikan yang ada, dimana kualitas pendidikan tersebut akan mempengaruhi juga pada kualitas pemuda serta pemudi bangsa tersebut. Bukankah nasib sebuah bangsa ada pada tangan pemuda? hal inilah yg melatarbelakangi fakta bahwa pendidikan merupakan faktor penentu maju atau mundurnya sebuah bangsa.¹

Pendidikan dasar adalah salah satu faktor utama dalam proses pembentukan karakter manusia. Pendidikan yg ada pada Indonesia sudah dicantumkan dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Didalam Bab II Pasal tiga menyatakan bahwa pendidikan nasional mempunyai fungsi buat mengembangkan kemampuan serta membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat pada rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan buat mengembangkan potensi peserta didik atau siswi supaya bisa menjadi seseorang yang memiliki iman serta bertaqwa pada yang kuasa yg Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi penduduk negara yang demokratis dan mempunyai tanggung jawab.² Dari penjelasan diatas bisa kita lihat bahwa pendidikan nasional memiliki misi untuk membentuk manusia yg utuh serta sempurna yang memiliki nilai-nilai karakter yg agung, disisi lain juga wajib memiliki bekal yang kuat dalam keimanan serta

¹ Syifa Aulia and others, *'Strawberry Generation : Dilematis Keterampilan Mendidik Generasi Masa Kini Strawberry Generation : The Dilematis Of Education Skills Of The Today ' s Generation'*, 2022, hal-44.

² Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. *Tentang sistem pendidikan nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 5

ketakwaan yang tangguh. oleh karena itu, pendidikan sebagai agent of change yang harus bisa melakukan perbaikan karakter bangsa.³

Generasi muda adalah agen perubahan, baik buruknya bangsa Indonesia bergantung pada generasi penerus. Generasi muda merupakan harapan kemajuan setiap bangsa, generasi muda mampu mengubah pemahaman masyarakat terhadap bangsa dan menjadi landasan bagi generasi sebelumnya untuk membangun bangsa dengan pemikiran yang berpengalaman, wawasan dan nilai-nilai yang luas. norma-norma yang ada di masyarakat. Generasi muda harus mempunyai karakter yang kuat untuk membangun bangsa dan negaranya, berkepribadian tinggi, berjiwa nasional, berdaya saing, mengayomi, kreatif, inovatif atau mampu memahami ilmu pengetahuan dan teknologi untuk bersaing secara global. Selain sebagai agen perubahan, generasi muda berperan sebagai wajah moral dan kontrol sosial dalam masyarakat. Jika generasi muda memiliki karakter tersebut, nyatanya generasi muda saat ini masih belum mampu memenuhi secara utuh komponen karakter ideal yang diperlukan untuk menunjang kemajuan dan kesuksesan bangsa. Palsanya, generasi sekarang mudah terjebak dalam berbagai permasalahan baru yang mempengaruhi potensinya dan sulit tumbuh menjadi generasi tangguh. Masalah ini tercermin dari masalah fisik dan cara berpikir mereka yang sangat rumit. Berbeda dengan generasi sebelumnya, generasi saat ini (generasi milenial) dianggap sebagai generasi kreatif yang rapuh dan kurang memiliki semangat untuk bertahan hidup, hal ini terlihat dari mudahnya mereka menyerah, menyerah, memiliki daya saing dan kemampuan berjuang yang rendah, dan kondisi fisik yang buruk (mudah sakit). Dari semua itu terciptalah ide-ide atau istilah-istilah baru yang melambangkan kondisi dan situasi yang dialami oleh generasi saat ini, yaitu generasi strawberry.⁴

Indonesia yang kini berada di era generasi stroberi dilanda perilaku negatif yang meluas atau krisis karakter yang semakin mendalam. KPAI mencatat, sebanyak 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak terdaftar dalam sembilan tahun sejak 2011 hingga 2019. Baik di bidang pendidikan maupun media sosial, jumlahnya sebanyak 2.473 postingan, dan trennya terus bertambah.⁵ Kekerasan disekolah yang sering terjadi adalah Bullying. Bentuk kekerasan yang umum terjadi di sekolah adalah perundungan. Bentuk-bentuk kekerasan tersebut juga dapat digolongkan menjadi beberapa jenis diantaranya;⁶ 1) Kekerasan

³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015). h.4.

⁴ Hapsari, Syifa., et.al. "Strawberry Generation: Dilematis Keterampilan Mendidik Generasi Masa Kini Syifa". *Jurnal Pendidikan*. V,31(2), 2021.

⁵ Tim KPAI, 2020, *Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai catatan masalah Anak di Awal 2020*.

⁶ E, Kristi Poerwandari, 2004, *Mengungkap Selubung Kekerasan Telaah Filsafat Manusia*, (Bandung : Kepustakaan Eja Insani).

fisik: penyerangan, pemukulan, penyiksaan, penggunaan senjata untuk menimbulkan kerugian. 2) kekerasan seksual: hubungan seksual yang dipaksakan, sadisme atau kekerasan dalam hubungan atau hubungan seksual.

Gagasan tentang Strawberry Generation atau generasi strawberry dikemukakan oleh Rhenald Kasali dalam bukunya “Strawberry Generation: Mentransformasi Generasi Rapuh Menjadi Generasi Tangguh”. Menurut Rhenald Kasal, stroberi memang indah bentuk dan warnanya, namun dibalik keindahannya, strawberry sangatlah rapuh.⁷ Seperti halnya strawberry, generasi kita sangat menarik karena generasi kita sangat kreatif, inovatif dan produktif. Namun seperti tekstur strawberry yang “rapuh”, generasi bangsa indonesia sekarang juga sangatlah rapuh. Generasi kita sifatnya egois, mudah marah, tidak mudah menerima kritik, mudah putus asa dan putus asa, “*Fixed Mindset*”, ingin menjadi generasi *Passenger* atau hemat bahasa yang erat kaitannya dengan “krisis karakter”.

Anak-anak generasi stroberi ini selalu ingin mendapatkan sesuatu dengan segera, kecuali kasus di atas, walaupun segala sesuatunya tidak mudah untuk didapatkan, namun membutuhkan perjuangan yang berat dan terkadang sulit. Sehingga ketika dihadapkan pada sesuatu yang rumit, mereka cenderung lari dari pada mencoba. Anak-anak generasi ini juga mempunyai tingkat kemalasan yang tinggi; mereka ingin sukses, tapi yang mereka lakukan hanyalah bersantai, atau bahasa gaulnya rebahan.

Salah satu analisis mengapa dapat muncul fenomena tersebut dijabarkan Prof. Renald Kasali karena cara mendidik orang tua. Bimbingan dan arahan orang tua sangat penting dalam membesarkan generasi strawberry ini. Dalam mendidik anak untuk menuruti keinginannya dan mendapatkan apa yang diinginkannya, ia perlu diberi tantangan tersendiri agar ia mau berusaha untuk mencapainya. Keterlibatan orang tua merupakan salah satu bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan dan kehidupan anak. Keterlibatan orang tua sangatlah penting dalam mendorong tumbuh kembang anak, karena orang tua merupakan pendidik terpenting bagi anak. Faktor yang dapat mempengaruhi keterlibatan orang tua diantaranya adalah pengetahuan parenting. Pengetahuan parenting adalah kemampuan mengenai cara menumbuh kembangkan dan mendidik anak melalui interaksi antara anak dan orang tua.⁸

Solusinya adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter dominan terbentuk melalui dunia pendidikan, dimana dunia pendidikan berperan penuh dalam menambah ilmu pengetahuan. Harapannya,

⁷ Rhenald Kasali, “*Strawberry Generation*” (Bandung : Mizan, 2018), hal. 236.

⁸ Adriana, N.G., & Zirmansyah, Z (2018). *Pengaruh Pengetahuan Parenting terhadap Keterlibatan Orangtua di Lembaga PAUD, Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif*.

sebagai penyelenggara pendidikan, sekolah dapat berkembang menjadi tempat yang dapat memenuhi misi pendidikan karakter.

Seperti yang dikatakan Thomas Lickona :

"Sepanjang sejarah, pendidikan memiliki dua tujuan besar di negara-negara di seluruh dunia: membantu generasi muda menjadi bijaksana dan membantu mereka menjadi baik."

Pendidikan karakter dominan terbentuk melalui dunia pendidikan, dimana dunia pendidikan berperan penuh dalam transmisi ilmu pengetahuan.

Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa "Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab."

Berdasarkan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter juga merupakan aspek penting yang secara tersirat dinyatakan sebagai sebuah perintah. yang menunjukkan akhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta berkewarganegaraan demokratis dan bertanggung jawab.

Karakter merupakan karakter plus yang meliputi pengetahuan, perasaan dan tindakan. Tanpa ketiga aspek tersebut, karakter tidak akan efektif. Dengan demikian, jika ketiga aspek karakter tersebut diterapkan secara sistematis dan terus menerus, maka anak menjadi cerdas secara emosional. Kecerdasan ini merupakan prasyarat penting dalam mempersiapkan anak menghadapi masa depan, karena seseorang lebih mudah dan sukses menghadapi segala macam tantangan untuk sukses secara akademis. Oleh karena itu, suatu bangsa merasa terancam punah jika akhlak generasi penerusnya terpuruk. Karena kemajuan suatu bangsa ada pada fitrahnya. Karakter sangatlah penting dan mendasar. Karakter juga dapat diartikan sebagai permata hidup yang dapat membedakan manusia dan hewan. Orang yang tidak berkarakter adalah orang yang sudah melampaui batas. Orang yang mempunyai akhlak yang kuat dan baik baik secara individu maupun sosial adalah orang yang bermoral, mempunyai akhlak dan budi pekerti yang baik.⁹

Pelaksanaan pendidikan karakter tentunya tidak lepas dari sebuah indikator yang dapat menunjukkan hasil dari implementasi penguatan karakter. Indikator inilah yang nantinya akan memberikan gambaran keberhasilan implementasi penguatan karakter. Berbagai nilai telah dirumuskan

⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan* (Cet.II; Jakarta: Kencana, 2012), h. 1.

untuk memperkuat pendidikan karakter, dan fokus penelitian ini adalah memperkuat nilai pendidikan karakter yang meliputi aspek: religiusitas, nasionalisme, kejujuran, gotong royong, kemandirian.¹⁰

Guru adalah orang yang mempunyai kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu mengatur dan mengarahkan kelas agar peserta didik dapat belajar dan akhirnya mencapai kedewasaan yang merupakan tujuan akhir pembelajaran. Selain itu, dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, guru tidak lagi hanya sekedar penyaji informasi, namun juga harus mampu berperan sebagai mediator, motivator dan instruktur yang memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk mencari dan mengolah informasi sendiri.¹¹

Guru tidak hanya sekedar guru sains, mereka juga harus membimbing mereka untuk membantu siswa tumbuh dan berkembang. "Peran guru agama Islam diharapkan dapat menunjukkan sifat-sifat kepribadian yang baik seperti jujur, penyayang, suka menolong, terbuka, sabar dll".¹² Selain itu, guru juga diharapkan dapat menumbuhkan karakter siswa agar mempunyai akhlak yang mulia. Tugas menjadi guru bukanlah hal yang mudah, khususnya bagi guru agama Islam. Guru pendidikan agama Islam merupakan unsur kunci dalam proses pendidikan agama Islam. Keteladanan dan kewibawaan guru dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai pengaruh dan gaya yang kuat terhadap perkembangan watak atau kepribadian peserta didik. Oleh karena itu guru agama mempunyai peranan yang penting yaitu sebagai guru yang membimbing peserta didik agar berperilaku jujur, bertanggung jawab, mandiri, disiplin, saling menghargai, santun, rendah hati dan saling menghormati.

Penulis ingin meneliti di Sekolah SMK Negeri 6 Bekasi. Beberapa alasan umum yang mungkin menjadi pertimbangan melibatkan mengapa dilakukan di SMK Negeri 6 Bekasi:

- a. Ketersediaan data atau informasi yang lebih mudah diakses di sekolah tersebut yang mendukung tujuan penelitian.
- b. Judul penelitian tentang pendidikan karakter guru PAI dan generasi "Strawberry" sangat relevan dengan konteks dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah tersebut.
- c. Adanya kerjasama atau izin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian di dalamnya, karena sebelumnya saya pernah melakukan ppkl di sekolah tersebut.

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2011, h. 15.

¹¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 169-170.

¹² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 169-170.

Pemilihan sekolah spesifik dalam konteks penelitian dapat memberikan fokus yang lebih jelas dan relevan terhadap peran guru PAI dalam konteks pendidikan karakter religius di lingkungan pendidikan tertentu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengadakan penelitian pustaka dengan judul **“Upaya Guru PAI Dalam Menangani Generasi Strawberry Melalui Pendidikan Karakter di SMK Negeri 6 Bekasi”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, teridentifikasi fokus-fokus penelitian yang menyebabkan munculnya generasi strawberry pada peserta didik sebagai berikut :

- 1) Permasalahan krisis karakter pada remaja Generasi Strawberry
- 2) Beberapa peserta didik tidak menerapkan pendidikan karakter di sekolah dengan baik
- 3) Kurangnya pola asuh orang tua dalam membangun karakter anak

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka dirasa perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini difokuskan kepada upaya apa yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menangani generasi strawberry melalui pendidikan karakter yang mencakup aspek: religius, nasionalis, integritas, gotong- royong, dan mandiri

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Apa masalah-masalah generasi strawberry yang ada di SMK Negeri 6 Bekasi?
- 2) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menangani masalah-masalah generasi strawberry peserta didik melalui pendidikan karakter di SMK Negeri 6 Bekasi?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa masalah-masalah generasi strawberry di SMK Negeri 6 Bekasi?

2. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menangani masalah-masalah generasi strawberry peserta didik melalui pendidikan karakter di SMK Negri 6 Bekasi?

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai salah satu bahan rujukan dalam upaya memahami secara rinci dan lebih mendalam tentang upaya guru PAI dalam menangani generasi strawberry peserta didik melalui pendidikan karakter di SMK Negri 6 Bekasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran terhadap :

- 1) Guru pendidikan Agama Islam : dapat menjadi informasi dan masukan mengenai solusi generasi strawberry melalui pendidikan karakter.
- 2) Orang tua : dapat menjadi bahan persiapan untuk mendidik karakter anaknya di era generasi stroberi sehingga dapat menjadi lebih baik lagi.
- 3) Bagi pembaca : Menambah pemahaman dan pengetahuan serta dapat mengembangkan bagi para pembaca mengenai upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menangani generasi strawberry peserta didik melalui pendidikan karakter.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Nur Laili, “*Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Strawberry Generation*”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.¹³ Menurut Nur Laili, seorang guru yang profesional harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kepemimpinan ketika bertemu dengan generasi Strawberry. Sedangkan bagi generasi stroberi, guru hendaknya selalu mengikuti perkembangan zaman khususnya di bidang teknologi. Dimana generasi strawberry merupakan generasi yang cerdas, inovatif dan kreatif. Hanya saja generasi ini sangat rentan dan rapuh, mudah menyerah, emosi, dan sebagainya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan konsep penciptaan karakter Renald Khasal sebagai solusi

¹³ Nur Laili, “*Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Strawberry Generation*”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

terhadap fenomena generasi stroberi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Perbedaannya terdapat pada pembahasannya Nur Laili membahas tentang Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Strawberry Generation, sedangkan penulis membahas tentang Upaya Guru Pai dalam Menangani Strawberry Generation.

2. Muthmainah, "*Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bantul dan SMK N 1 Bantul*". Thesis, Jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.¹⁴ Menurut Muthmainah, ada tiga pokok hasil penelitian, yaitu: a) Kurikulum PAI memiliki nilai-nilai karakter di SMAN 1 Bantul dan SMKN 1 Bantul. Sehingga pendidikan karakter dapat diperkuat secara terstruktur. b) Penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan, dapat terprogram untuk pembelajaran dan tidak terprogram untuk kehidupan sehari-hari. c) Guru SMAN 1 Bantul dan SMKN 1 Bantul PAI mengikuti instruksi dengan penuh kasih sayang, memimpin dengan memberi contoh dan membimbing siswa ketika mengajar di kelas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian dan pembahasannya. Objek penelitian Muthmainah adalah SMAN 1 Bantul dan SMKN 1 Bantul, sedangkan penulis objeknya adalah di SMKN 6 Bekasi. Muthmainah membahas Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan pembahasan penelitian penulis adalah Upaya Guru Pai Dalam Menangani Generasi Strawberry.
3. Wahyu Pratama, "*Penerapan Konsep Pendidikan Karakter Thomas Lickona dalam Buku Educating For Character pada Pendidikan Agama Islam di Sekolah Terhadap Krisis Karakter di Era Strawberry Generation*". Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.¹⁵ Menurut Wahyu Pratama, hal ini berkaitan dengan konsep pendidikan karakter Thomas Lickona yang terdapat dalam *Educating for Character*; untuk membantu mengatasi krisis karakter pendidikan agama Islam di sekolah khususnya di era "generasi strawberry". Tesis ini membahas tentang strategi atau

¹⁴ Muthmainah, "*Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bantul dan SMK N 1 Bantul*". Thesis, Jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

¹⁵ Wahyu Pratama, "*Penerapan Konsep Pendidikan Karakter Thomas Lickona dalam Buku Educating For Character pada Pendidikan Agama Islam di Sekolah Terhadap Krisis Karakter di Era Strawberry Generation*". Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

metode yang digunakan untuk meningkatkan karakter siswa melalui pendekatan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Perbedaannya terdapat pada pembahasan, objek penelitian, dan jenis penelitiannya. Wahyu Pratama membahas pendidikan karakter Thomas Lickona dan bagaimana penerapannya di pembelajaran Pai di sekolah, sedangkan penulis membahas upaya yang dilakukan guru pai dalam menangani generasi strawberry melalui pendidikan karakter. Objek penelitian Wahyu Pratama adalah generasi yang ada di era Generasi Strawberry, sedangkan objek penelitian yang sedang peneliti tulis di SMKN 6 Bekasi. Jenis Penelitian Wahyu Pratama menggunakan penelitian Kepustakaan, sedangkan jenis penelitian yang sedang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*).

4. Fitri Zainatul Mahmudah, "*Peran Guru Pai Dalam Penguatan Nilai Pendidikan Karakter Religius di MA Ma' Arif 7 Bandar Mataram Lampung Tengah*". Thesis. Jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, 2021.¹⁶ Menurut Fitri Zainatul Mahmudah, peran guru PAI dalam meningkatkan apresiasi siswa terhadap pendidikan karakter, khususnya tentang pengembangan karakter siswa MA Ma'arif Bandar Mataram. Penelitian ini lebih fokus pada penguatan karakter siswa yang muncul dari hasil pra survei dan hasil wawancara dengan guru PAI. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Perbedaannya terdapat pada pembahasan, dan objek penelitiannya. Fitri Zainatul membahas peran guru Pendidikan Agama Islam dalam memperkuat nilai pendidikan karakter religius, sedangkan penulis membahas tentang Upaya Guru Pai Dalam Menangani Generasi Strawberry. Objek penelitian Fitri Zainatul di MA Ma'arif 7 Bandar Mataram, Lampung Tengah, sedangkan objek penelitian penulis di SMKN 6 Bekasi.
5. Dwi Maylisa, "*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak*". Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2020.¹⁷ Penelitian ini mengkaji tentang peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter

¹⁶ Fitri Zainatul Mahmudah, "*Peran Guru Pai Dalam Penguatan Nilai Pendidikan Karakter Religius di MA Ma' Arif 7 Bandar Mataram Lampung Tengah*". Thesis. Jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, 2021.

¹⁷ Dwi Maylisa, "*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak*". Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2020.

islami siswa di smk muhammadiyah 1 seputih banyak. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara atau pendekatan, yaitu: 1. Pendekatan biasa, 2. Contoh pendekatan, 3. Pendekatan fungsional, 4. Pendekatan konseling. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Perbedaannya terdapat pada pembahasan, dan objek penelitiannya. Dwi Maylisa Membahas tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa, sedangkan penulis membahas Upaya Guru Pai Dalam Menangani Generasi Strawberry. Objek penelitian Dwi Maylisa adalah siswa di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak, sedangkan objek penelitian penulis siswa di SMKN 6 Bekasi.

6. Aulia Putri Siregar, “*Terapi Pola Asuh Islami Dalam Memperkuat Karakter Remaja Stroberi (Strawberry Generation)*”. Jurnal, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2022.¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap terapi islami dalam membentuk generasi stroberi yang kuat akan karakter dan keimanan dengan akhlak yang baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur yakni serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terapi Pola Asuh islami yang digunakan dalam memperkuat karakter generasi Stroberi dapat digunakan dengan 4 bentuk model terapi yakni Pola Asuh yang Bersifat Keteladanan, Pola Asuh yang Bersifat Nasehat, Pola Asuh dengan Perhatian atau Pengawasan serta pendidikan adat dan kebiasaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Perbedaannya terdapat pada pembahasan dan metode penelitiannya. Penelitian Aulia Putri Siregar membahas Terapi Pola Asuh Islami dalam Memperkuat Karakter Remaja Stroberi, sedangkan penulis membahas Upaya Guru Pai dalam Menangani Generasi Strawberry. Metode penelitian yang digunakan peneliti ini menggunakan studi literatur, sedangkan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif.
7. Syifa Aulia Meila Hapsari, Tari Meilani, dan Zachrah Niken Nabillah, “*Strawberry Generation : Dilematis Keterampilan Mendidik Generasi Masa Kini*”. Jurnal, Pendidikan Sosiologi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2022.¹⁹ Penelitian ini membahas mengenai keterampilan orang

¹⁸ Aulia Putri Siregar, “*Terapi Pola Asuh Islami Dalam Memperkuat Karakter Remaja Stroberi (Strawberry Generation)*”. Jurnal, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023.

¹⁹ Syifa Aulia Meila Hapsari dkk, “*Strawberry Generation : Dilematis Keterampilan Mendidik Generasi Masa Kini*”. Jurnal, Pendidikan Sosiologi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2022.

tua dalam mendidik anak- anak masa kini. Hasil dari penelitian ini, didapatkan bahwa terdapat keterampilan orang tua dalam mendidik anak yang berpotensi tumbuhnya mereka menjadi bagian dari strawberry generation, diantaranya pola asuh overprotective, pola asuh otoriter, dan pemberian apresiasi atau pujian secara berlebihan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Perbedaannya terdapat pada pembahasan dan metode penelitiannya. Penelitian Syifa Aulia dkk membahas dilematis keterampilan mendidik masa kini, sedangkan penulis membahas upaya Guru PAI dalam menangani generasi stawberry peserta didik. Metode yang digunakan peneliti ini menggunakan metode fenomenologi, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.